Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Program Kebencanaan

"The contribution of National Zakat Foundation (BAZNAS) Special Region of Yogyakarta in Disaster program"

Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Islam

Oleh :

AHMAD HIDAYATULLAH

14423067

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Ahmad Hidayatullah
NIM	:	14423076
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	:	Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program kebencanaan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasiannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan laporan penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 20 Juli 2018



Ahmad Hidayatullah

ii

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi :

Nama Mahasiswa : Ahmad hidayatullah

Nim :14423067

Judul Skripsi : Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta 27 Juli 2018

Dr. Dra Rahmani Timorita Yulianti M. Ag

iii

NOTA DINAS

HAL : SKRIPSI

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualaikum WR Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Dengan surat nomor :**801/Dek/60/DAS/FIAI/III/20**18 tanggal 07 Maret 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Ahmad hidayatullah

Nim :14423067

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan /Program Studi : EKonomi Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Program Kebencanaan.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud

Wassalamualaikum Wr Wb

Dosen Pembimbing

Dr. Dra Rahmani Timorita Yulianti M. Ag

iv

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	14 Agustus 2018
Judul Skripsi	:	Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Program Kebencanaan
Disusun oleh	:	AHMAD HIDAYATULLAH
Nomor Mahasiswa	:	14423067

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec.	(.....)
Penguji I	:	Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.	(.....)
Penguji II	:	Soya Sobaya, SEI, MM	(.....)
Pembimbing	:	Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

MOTTO

Perumpamaan Seorang Muslim dengan Muslim yang Lain Bagaikan Jasad, Jika Satu Kesakitan Maka yang Lain Akan Ikut Merasakan Kesakitan
(H.R Muslim)

Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Program Kebencanaan

ABSTRAK

Ahmad Hidayatullah

NIM : 14423067

Manajemen program kebencaan Baznas DIY yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen program yang baik bisa memberikan kontribusi yang maksimal terhadap program kebencanaan, BAZNAS DIY membentuk sebuah kelompok yang bernama BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) DIY untuk memberikan bantuan ketika terjadinya bencana alam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen program kebencanaan dan bentuk kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program kebencanaan. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* dimana penelitian dilakukan di lapangan objek penelitian, metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik wawancara kepada ketua BTB DIY, dokumentasi dan observasi serta mengambil referensi dari *literature review*. Penelitian ini membawa pada suatu kesimpulan bahwa BAZNAS DIY memiliki manajemen program untuk menanggulangi bencana alam yang terjadi sehingga program yang terlaksana memberikan kontribusi yang baik bagi korban bencana alam.

Kata kunci : Kontribusi, Baznas, Program, Kebencanaan.

Contribution of the National Zakat Agency (BAZNAS) of Yogyakarta Special Region in The Disaster Program

ABSTRACT
Ahmad Hidayatullah
NIM: 14423067

The management of Baznas DIY's disaster program constitutes of planning, organizing, implementing and supervising. Well-managed program is believed to positively contribute to the disaster program. Hence, on this basis, BAZNAS DIY decided to establish a group called BAZNAS Disaster Response (BTB) DIY to provide assistance whenever inevitable natural disasters strike. This study, thus, aims to explain the disaster management program and the contribution of the National Zakat Agency (BAZNAS) of Yogyakarta Special Region in a disaster program. This research is classified as a field research which applies qualitative research method by way of interview techniques to the head of BTB DIY, documentation and observation and references from the literature review. This study leads to a conclusion that BAZNAS DIY has applied well-managed program to cope with the outbreak of natural disasters to enable utmost program contribution for the victims of natural disasters.

Keywords: Contribution, Baznas, Program, Disaster.

August 23, 2018
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lalai terhadap segala tindakan hamba-hamba-Nya, yang ridho-Nya diharapkan oleh sekalian alam dan ampunan-Nya diminta oleh seluruh makhluk-Nya, Dia-lah tempat mengeluh bagi seluruh hamba-Nya walaupun hamba-Nya sering melupakannya dikala senang, hanya kepada-Nya-lah kami meminta dan memohon pertolongan, Dia-lah yang telah memberikan banyak nikmat kepada manusia yang apabila seluruh tetesan air yang ada di lautan menjadi tinta dan seluruh batang pohon yang ada menjadi pena maka tidak akan pernah cukup untuk menuliskan banyaknya nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memenuhi tugas akhir Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, maka penulis menyusun laporan penelitian dengan judul "KONTRIBUSI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PROGRAM KEBENCANAAN".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik materiil maupun non-materiil dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc.,Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melaksanakan

tugas akhir.

2. Bapak Dr. H Tamyiz Mukharrom M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melaksanakan tugas akhir.
3. Ibu Dr. Dra Rahmani Timorita Yulianti M. Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Fakultas Ilmu Agama Islam Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melaksanakan tugas akhir.
4. Kedua orang tua saya Ibu Siti Hapsah dan Bapak Ibrahim Ahmad yang telah memberikan doa terbaik serta ridhonya, memberikan kepercayaan penuh terhadap saya untuk belajar dengan baik, selalu mendoakan, memberikan dukungan moral maupun.
5. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan kesempatan serta bekal ilmu kepada penulis, semoga kemanfaatan ilmu yang diberikan dapat terus mengiringi penulis sampai akhir hayat.
6. Staf akademik dan seluruh karyawan FIAI yang telah memudahkan segala urusan administratif baik yang berkaitan dengan penyelesaian laporan penelitian ini maupun selama proses perkuliahan.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, hal itu semata-mata karena kelalaian dan kekhilafan dari penulis. Semoga dengan penulisan laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, tidak hanya untuk penulis, tetapi dikerjakan semata-mata untuk meneguhkan nilai-nilai keislaman. Semoga cita-cita mulia kita selalu mendapat ridho Allah ta'ala dan selalu diberikan petunjuk dalam menghadapi setiap masalah yang akan kita hadapi kelak.

Yogyakarta,20 Juli 2018

Penulis

Ahmad Hidayatullah

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984.Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selan-jutnmya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi

Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tangal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasamya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pemah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun de ngan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transli

terasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan. huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ ـَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
...وْ ـَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- kataba
- fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ىَ ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و ُ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla
- qĭla
- ramā
- yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup
   Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.
b. Ta marbutah mati
   Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.
c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).
   Contoh:

-raudah al-atfāl

-al-Madĭnah al-Munawwarah

-

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā
- al-hajj

- nazzala - nu’’ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik dikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu - al-qalamu
- as-sayyidu - al-badĭ’u
- as-syamsu - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khużūna - inna
- an-nau' - umirtu
- syai'un - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	Wa innallāha lahuwa khairrāziqĩn
وأَوْفُوا الْكَيْلَ والْمِيْزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almĩzān
إِبْرَاهِيْمُ الْخَلِيْل	Ibrāhĩm al-Khalĩl
بِسْمِ	Bismillāhi majrehā wa mursahā
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
	Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallażĩ bibakkata mubārakan
	Syahru Ramadān al-lażĩ unzila fĩh al-Qur’ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِا لأُفُقِ الْمُبِيْنِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubĩn
الْحَمْدُ رَبِّ الْعَالَمِيْنِ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamĩn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللهِ وَفَتْحٌ قَرِيْب	Nasrun minallāhi wa fathun qarĩb
لِلهِ الأَمْرُ جَمِيْعاً	Lillāhi al-amru jamĩ’an
	Wallāha bikulli syai’in ‘alĩm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
REKOMENDASI PEMBIMBING iii
NOTA DINAS iv
HALAMAN PENGESAHAN v
MOTTO vi
ABSTRAKS ix
KATA PENGANTAR ..... *viii*
TRANSLITERASI ARAB-LATIN x
DAFTAR ISI xix
DAFTAR TABEL xxi
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat penelitian..... 5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA..... 8
A. Penelitian Terdahulu 8
B. Landasan Teori.....25
1. Organisasi Pengelola Zakat.....25
2. Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) 27
3. Manajemen Bencana Berbasis ZIS……..…..30
4. Teori Kontribusi 33
5. Kerangka Berpikir.....34
BAB III : METODE PENELITIAN 35
A. Metode Penelitian 35

B. Jenis Penelitian.....35
C. Lokasi Penelitian.....36
D. Objek Penelitian.....36
E. Sumber Data.....36
F. Metode Pengumpulan Data.....36
G. Teknis Analisis Data.....37
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....40
A. Gambaran Profil BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta……..40
B. Manajemen Program Kebencanaan ……....52
C. Kontribusi BAZNAS DIY dalam Program Kebencanaan 56
BAB V : PENUTUP..... 62
A. Kesimpulan.....62
B. Saran.....…63
Daftar Pustaka 64
Panduan Wawancara……...…...67
Lampiran……...…...74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu……..……...11

Tabel 4.1 : Pengiriman Relawan ke Daerah Bencana Alam……..51

Tabel 4.2 : Program Pasca Bencana…… 53

Tabel 4.3 : Tabel Manajemen Bencana …… 54

Tabel 4.4: Kontribusi Dana……..……..… 56

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geografis, biologis, hidrologis dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor nonalam, maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional, hal tersbut diatur dalam undang-undang no 27 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Terlihat jelas bahwa banyak bencana yang terjadi dibeberapa wilayah di Indonesia seperti gempa bumi, tanah longsor, puting beliung, banjir, kekeringan dan kebakaran hutan (BPS DIY, 2017).

Ketidaksiapan dalam menghadapi bencana tentu akan menimbulkan potensi kerugian yang besar. Pengenalan dan pemahaman mengenai manajemen kebencanaan diperluan untuk perencanaan dan pengaturan dalam menghadapi potensi bencana yang ada dan menjadi langkah awal untuk mrengurangi risiko yang timbul ketika bencana terjadi. Bencana alam dan bencana kemanusiaan merupakan dua kondisi potensial yang mengancam keamanan dan keselamatan umat manusia *(Human Security)*. Ancaman itu timbul bukan karena bencana alam semata, melainkan juga karena ulah dan perilaku manusia yang melampaui batas. Hubungan antara bencana alam dan tanggung jawab negara tercermin dalam Alinea IV Pembukaan UUD 1945 yakni daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia dan seluruh tumpah darah". Ketentuan tersebut menunjukkan adanya kewajiban negara untuk melindungi segenap masyarakat *(State Legal Obligation)*, termasuk mereka yang menjadi korban bencana. Ketika dipersoalkan pentingnya undang-undang Bencana Alam bagi upaya pencegahan korban bencana,

maka pertanggungawaban dapat timbul ketika ada kelalaian dihadapi negara (Ishviati, 2016).

Hal tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah untuk menanggulangi bencana yang akan terjadi dan diperlukan bantuan dari segala pihak untuk ikut serta dalam memberikan kontribusi untuk menanggulangi bencana dan membantu korban bencana alam. Diantara beberapa badan yang bertanggungjawab diantaranya ialah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang mana sebelum diresmikan badan ini bernama Tim SAR *(Search and Rescue)* , ada juga PMI (Palang Merah Indonesia) merupakan kelompok yang ikut serta dalam mengevakuasi korban bencana alam dan begitu juga dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan badan yang bertanggung jawab untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, infaq dan sedekah (Syarhuddin, 2018). Terjadinya bencana alam juga merupakan tanggung jawab BAZNAS untuk serta membantu korban bencana alam dengan memberikan bantuan baik dari materi yang berasal dari dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) maupun nonmateri.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, Untuk itu, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kab/Kota se-Indonesia menjadikan kurun 2016-2020 sebagai kurun kebangkitan zakat. Kebangkitan zakat merupakan momentum untuk menjadikan zakat sebagai pilar pemoderasian kesenjangan sosial, kebangkitan ekonomi kerakyatan, terobosan dalam pengentasan kemiskinan, dan pengembangan sumber pendanaan pembangunan kesejahteraan umat di luar APBN/APBD. Untuk mencapai Kebangkitan Zakat ini dibutuhkan adanya kesadaran kolektif dari pelaku perzakatan nasional, peningkatan kapasitas kelembagaan dan amil, serta implementasi regulasi zakat nasional . Baznas juga berperan dalam memberikan kontribusi terhadap

kebencanaan yang ada di Indonesia. Karena dana Zakat Infaq dan sedekah (ZIS) merupakan dana yang disalurkan untuk membantu saudara-saudara muslim kita yang kurang mampu atau lagi dalam keadaan terdesak.

Zakat merupakan bagian dari rukun islam yang wajib dijalankan bagi muslim yang memiliki harta yang telah sampai nisabnya, zakat memiliki dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Pertama, orang-orang yang wajib membayar zakat yang disebut *muzakki* yaitu orang-orang yang memiliki harta benda sesuai ketentuan peraturan zakat yang dikeluarkan berdasarkan dengan jumlah kekayaan serta lamanya kepemilikan harta tersebut dan kedua pihak yang berkedudukan sebagai penerima zakat yang disebut *mustahik*, Didalam al-quran telah dijelaskan golongan-golongan yang berhak menerima zakat yaitu diantaranya *fakir*, miskin, *ibnu sabil*, *musafir*, *amil*, orang yang terlilit hutang dan *fi sabilillah*. Zakat sendiri memiliki fungsi yaitu untuk sarana jaminan sosial dan persatuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok individu, memberantas kemelaratan dan harta tidak hanya berputar di tangan orang-orang kaya saja. Untuk memaksimalkan peran dan fungsi zakat maka harus ada badan yang mengelolanya baik dari penghimpunan maupun pendistribusian. pengelolaan zakat sangat dibutuhkan sebagai penyalur dana dari *muzakki* kepada *mustahik*, agar dana zakat yang terkumpul dapat disalurkan dengan baik dan benar, maka dibutuhkan suatu lembaga khusus yang dapat menangani pendistribusian dana zakat tersebut (Jumadin, 2010).

Infaq dan sedekah juga memiliki fungsi yang sangat banyak untuk membantu kaum yang kurang mampu atau lagi kesusahan. Dengan adanya Baznas maka fungsi infaq dan sedekah dapat makasimal dari segi penghimpunan dan juga pendistribusianya. Korban bencana alam harus mendapatkan bantuan dari Baznas karena mereka saudara kita yang lagi dalam kesusahan. Maka dibutuhkan peran zakat, infaq dan sedekah dalam program kebencanaan.

Yogyakarta dikenal sebagai daerah yang kaya akan obyek wisata, nilai sejarah, dan tempat pendidikan yang memadai. Kekayaan obyek wisata mulai bangunan situs peninggalan Kerajaan Mataram Hindu (Komplek candi-candi di Prambanan dan sekitarnya), Mataram Islam (Komplek Kotagede dan Pleret) hingga Ngayogyakarta Hadiningrat (Kraton Yogyakarta) dengan kultur Jawa yang masih mengakar kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Wisata keindahan alam yang tersaji mulai dari eksotisme Gunungapi Merapi hingga Pantai Selatan. Kekayaan lainnya yang istimewa lainnya yaitu tempat bersejarah dalam perjuangan kemerdekaan dan pionir pendidikan nasional. Namun demikian, di balik kekayaan potensi yang membangun tersebut, Yogyakarta mempunyai resiko akan potensi bencana alam yang bersifat merusak (Rakhman, 2012).

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek wilayah penelitian karena merupakan provinsi di Indonesia yang sering terjadi bencana alam pada 15 tahun terakhir, beberapa bencana yang terjadi diantaranya ialah letusan gunung merapi, gempa bumi di bantul, kekeringan di Gunung Kidul dan lain-lain (BNPB, 2017). Hal ini menjadi tanggungjawab bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek penelitian sebagai badan yang ikut berkontribusi dalam program kebencanaan dan juga Baznas merupakan koordinator bagi Baznas kabupaten yang ada di Yogyakarta serta ruang lingkup pada level provinsi untuk memberikan kontribusi melalui program-programnya baik dari pra bencana, ketika bencana maupun pasca bencana. Dan juga mengelola dana zakat infaq dan sedekah untuk disalurkan kepada korban bencana alam. menarik untuk dibahas tentang kontribusi BAZNAS DIY dalam program kebencanaan, karena BAZNAS DIY merupakan koordinator bagi BAZNAS kabupaten yang ada di Yogyakarta jika terJadi bencana alam dan juga BAZNAS DIY merupakan Badan Zakat yang bergerak pada skala provinsi khususnya.

B. Pertanyaan Penelitian

Banyak sekali hal-hal menarik dan patut dipaparkan tentang zakat, terutama pada kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Yogyakarta dalam program kebencanaan. Mengingat keterbatasan dan agar pembahasan ini terfokus pada satu masalah saja, maka penulis membatasi permasalahan ini dalam masalah kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Yogyakarta dalam program kebencanaan. Dari pembatasan masalah tersebut diatas penulis merumuskan pertanyaan :

1. Bagaimana manajemen bencana yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Bagaimana kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program kebencanaan ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis manajemen bencana yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Untuk menganalisis Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program kebencanaan.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat
   a. Manfaat Teoritis

      Diharapkan hasil penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang peran Baznas dalam program kebencanaan.

   b. Manfaat Praktis

      Secara praktis penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang program kebencanaan.

2. Bagi praktisi
   a. Manfaat Teoritis

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta atau pihak yang terkait didalamnmya untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja lembaga yang bagus sekaligus memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada.

   b. Manfaat Praktis

      Penelitian ini secara praktis adalah untuk menjadi acuan bagi BAZNAS untuk mengelola dana zakat, infaq dan sedekah dalam membantu korban bencana alam.

3. Bagi Akademisi
   a. Manfaat Teoritis

      Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi Ekonomi Islam pada umumnya dan pengelolaan ZIS pada khususnya, serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program kebencanaan.

   b. Manfaat Praktis

      Penelitian ini secara praktis adalah untuk menggambarkan keberhasilan program kebencanaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memberikan kontribusi.

E. Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yakni :

BAB 1 :Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang bencana yang terjadi di Indonesia khususnya Yogyakarta dan peran BAZNAS dalam membantu korban

bencana alam. Selain itu dalam bab ini juga membahas latar belakang mengapa membahas tema yang akan diangkat.

BAB 2 Telaah Pustaka

Pada bab ini membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang membahas penelitian serupa, dibahas segala bentuk mulai dari judul penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, tujuan penelitian dan kesimpulan

BAB 3 :Metode Penelitian

Pada bab ini membahas secara terperinci bagaimana perjalanan atau proses dalam mendapatkan, menganalisis dan menyelesaikan penelitian

BAB 4 :Pembahasan

Pada bab ini, lebih banyak membahas hasil penelitian secara terperinci. Memasukan segala hasil dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan memberikan informasi mengenai data dan fakta yang ada di lapangan. dan

BAB 5 Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian ini dan memberikan saran kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini ialah sebagai tindak lanjut atau bersifat berkelanjutan atau melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu memiliki teori dan masalah yang sama. Berbicara tentang kontribusi BAZNAS dalam memberikan bantuan kepada korban bencana alam.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dedy Efendi yang berjudul "Pendistribusian Zakat di Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM-BRI) Kanwil Medan Terhadap Korban Bencana Erupsi Sinabung". Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui identifikasi korban bencana alam yang termasuk golongan *mustahiq* kemudian dana zakat diberikan sebagai bentuk bantuan kepada korban bencana alam. Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa korban bencana alam bisa diberikan dana zakat dengan alasan mereka termasuk kriteria *mustahiq* seperti *faqir*, miskin dan *qharim* (orang yang berhutang). Hal inilah yang menjadikan hikmah zakat, yaitu untuk keadilan sosial yang menyamakan hak-hak manusia. Hal ini juga sejalan dengan tujuan syariat islam itu sendiri demi kepentingan dan kemaslahatan bersama untuk melindungi agama, melindungi jiwa, melindungi keturunan, melindungi akal pikiran dan melindungi harta benda. Diperbolehkannya zakat untuk korban bencana alam sudah ditetapkan cukup lama dan hal itu sejalan dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat bahwa salah satu target menjadi prioritas penyaluran dana zakat adalah korban bencana alam. Dengan demikian fungsi zakat sebagai pemersatu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan pokok dan memberantas kemiskinan dapat

terpenuhi. Hal ini menandakan bahwa fiqh itu fleksibel dan mampu mengatasi permasalahan baru dalam kehidupan umat islam (Efendi, 2017).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhajirin yang berjudul "Potensi dan Kontribusi *Zakat*, *Infaq* dan *Shodaqoh* dalam peningkatan Ekonomi dan Pendidikan (Studi Kasus di Wilayah Kota Bogor)" Konsep dari distribusi ZIS kota Bogor ialah dana ZIS dialokasikan kepada pihak *mustahiq* namun lebih mengarah kepada program zakat produktif seperti bantuan kepada guru ngaji, bantuan kesehatan serta pengembangan dakwah di Kota bogor. Kontribusinya bagi perbaikan ekonomi dan pendidikan bagi kaum muslimin terkhusus warga Kota Bogor adalah terealisasinya program zakat produktif baik dari bidang keagamaan, pendidikan, sosial maupun ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari berjalannya dengan baik program-program yang sudah direncanakan pada tahun sebelumnya yang sudah memberikan bantuan yang efektif kepada pemerintah daerah maupun pusat (Muhajirin, 2017).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris yang berjudul "Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam pemberdayaan umat" yang memberikan kesimpulan bahwa salah satu persoalan keummatan yang menjadi tantangan bagi tugas lembaga dakwah Islam adalah masalah kemiskinan terutama sekali di Indonesia. Dengan jalan memberdayakan lembaga zakat yang dikelola secara profesional akan dapat mengatasi semua hal yang menyebabkan kemiskinan. Yang menjadi perhatian bagi lembaga pengelola zakat tersebut adalah bagaimana zakat tersebut dapat diberdaya-gunakan untuk menanggulangi dan mengatasi kemiskinan umat Islam pada khususnya dan warga Indonesia pada umumnya. Pengelolaan ini penting agar zakat tidak hanya sekedar menjadi seremoni penghimpunan dana tanpa sasaran penyaluran yang jelas. Strategi yang diambil saat ini bagi organisasi atau lembaga merupakan titik tumpu bagi pergerakan organisasi selanjutnya (Nasution, 2017).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Theresia Tuti Andayanti yang berjudul "Dana Sumbangan Masyarakat Untuk Pembangunan Ekonomi Pasca Bencana Merapi" yang membawa kesimpulan pada erupsi yang terjadi dari bulan Oktober-November 2010 telah menelan banyak korban dan kerusakan. Hal yang menjadi ancaman selanjutnya dari bencana ini adalah bencana sekunder seperti banjir lahar dingin yang terjadi sewaktu-waktu. Upaya rehabilitasi dan reskontruksi telah dilakukan untuk mengembalikan semua aspek yang terkena dampak erupsi Gunung Merapi. Upaya ini mencakup setor permukiman, infrastruktur, sosial , perekonomian dan lintas sector (Andayanti, 2011).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhita (2012) berjudul "Optimalisasi peran Lembaga Amil Zakat dalam kehidupan sosial " mempunyai tujuan untuk mengetahui fungsi dan peran Lembaga Amil Zakat yang perlu dikembangkan melalui empat prinsip yakni prinsip rukun iman, prinsip moral, prinsip manajemen dan prinsip lembaga dan juga membahas peran lembaga dalam kehidupan sosial. Penelitian tersebut menjadi berbeda dengan penelitian ini yang hanya fokus kepada peran Badan Amil Zakat Nasional Yogyakarta pada pada program bencana alam (Ramadhita, 2012).

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh M.Imam Zamroni yang berjudul "Islam dan Kearifan Lokal di Jawa dalam Menanggulangi Bencana" yang membawa kesimpulan bahwa masyarakat jawa memiliki sejumlah kearifan lokal dalam menanggulangi bencana. Begitu juga dengan filsafat untuk kehidupan masyarakat Jawa yang mengacu pada sisi harmoni yang mana mereka memiliki ritual agar tidak terjadinya bencana. Tetapi, kaum santri memaknai bencana adalah ujian, cobaan atau azab dari Allah, akan tetapi manusia memiliki andil dalam terjadinya bencana alam dimuka bumi ini dan sangat naif jika dalam penganggulan bencana dirasuki oleh berbagai kepentingan kelompok tertentu. Kerja untuk korban bencana ialah kerja kemanusiaan yang didasari oleh asas kemanusiaan dan bukan kerja ideologis maupun politis (Zamroni, 2011).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Chandra Puspita Kurniawati (2015) berjudul "kajian permaslaahan penetapan status bencana, kelembagaan BPBD, dan pengelolaan bantuan pasca terbitnya UU nomor 24 tahun 2007" menjelaskan bahwa dalam menetapkan definisi dan parameter yang jelas sangat diperlukan untuk mengidentisikasi kejadian bencana alam. Pengategorian ini sangat dibutuhkan karena akan berdampak pada hal lainnya, seperti pendanaan kegiatan penanggulangan bencana dan pengalokasian sumber daya, memberantas kesewenangan dalam penggunaan anggaran oleh pihak-pihak terkait yang dapat berakibat pada rendahnya akuntabilitas dan transparansi kegiatan penanggulangan bencana. Selain itu, penegasan fungsi dan wewenang BPBD akan lebih dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kegiatan penanggulangan bencana. Permasalahan pengelolaan bantuan yang terjadi karena adanya ketidakjelasan alur serta mekanisme pertanggungjawaban bantuan oleh pihak-pihak pengelola bantuan juga harus diselesaikan demi akuntabilitas dan transparansi kegiatan penanggulangan bencana. Penelitian tersebut menjadi berbeda dengan penelitian ini yang hanya fokus kepada peran Badan Amil Zakat Nasional Yogyakarta pada pada program DIY peduli yaitu salah satunya bantuan dana saat bencana alam (Kurniawati, 2015).

Dari literature review diatas maka berbeda dengan penelitian ini, dimana penelitian terdahulu membahas tentang zakat digunakan untuk mengentaskan kemiskinan dan juga membahas tentang zakat untuk modal usaha serta pemberdayaan m,ustahiq. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) DIY dalam program kebencanaan dan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah.

Tabel 1: penelitian terdahulu

No	Judul dan Penulis	Sumber	Hasil	Perbedaan
1	Pendistribusian Zakat di Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM-BRI) Kanwil Medan Terhadap Korban Bencana Erupsi Sinabung. Dedy Efendi	Journal of Islamic Law Vol No 1 Januari 2017	Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa korban bencana alam bisa diberikan dana zakat dengan alasan mereka termasuk kriteria *mustahiq* seperti *faqir*, miskin dan *qharim* (orang yang berhutang). Hal inilah yang menjadikan hikmah zakat, yaitu untuk keadilan sosial yang menyamakan hak-hak manusia. Hal ini juga sejalan dengan tujuan syariat islam itu sendiri demi kepentingan	Perbedaan bahwa penelitian terdahulu fokus kepada satu bencana sedangkan penelitian ini untuk mengkaji kontribusi BAZNAS DIY dalam membantu korban bencana alam.

			dan kemaslahatan bersama untuk melindungi agama, melindungi jiwa, melindungi keturunan, melindungi akal pikiran dan melindungi harta benda. Diperbolehkannya zakat untuk korban bencana alam sudah ditetapkan cukup lama dan hal itu sejalan dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat bahwa salah satu target menjadi prioritas penyaluran dana zakat adalah korban bencana	

			alam. Dengan demikian fungsi zakat sebagai pemersatu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan pokok dan memberantas kemiskinan dapat terpenuhi. Hal ini menandakan bahwa fiqh itu fleksibel dan mampu mengatasi permasalahan baru dalam kehidupan umat islam.	
2	Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam Menanggulangi Bencana Alam. . .	Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 4 (2) (2016)	Penanggulangan bencana merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yaitu serangkaian kegiatan penanggulangan bencana sebelum pada saat maupun	Perbedaan bahwa penelitian terdahulu membahas peran BPBD untuk bencana alam sedangkan penelitian ini untuk mengkaji kontribusi BAZNAS DIY dalam membantu korban bencana alam.

			sesudah terjadinya bencana	
3	Potensi dan Kontribusi *Zakat*, *Infaq* dan *Shodaqoh* dalam peningkatan Ekonomi dan Pendidikan (Studi Kasus di Wilayah Kota Bogor). Muhajirin	Jurnal Ekonomi Islam, Volume 8 Tahun 2017	Konsep dari distribusi ZIS kota Bogor ialah dana ZIS dialokasikan kepada pihak *mustahiq* namun lebih mengarah kepada program zakat produktif seperti bantuan kepada guru ngaji, bantuan kesehatan serta pengembangan dakwah di Kota bogor. Kontribusinya bagi perbaikan ekonomi dan pendidikan bagi kaum muslimin terkhusus warga Kota Bogor adalah terealisasinya program zakat produktif baik dari	Perbedaan bahwa penelitian terdahulu fokus kepada kaitan Potensi dan Kontribusi *Zakat*, *Infaq* dan *Shodaqoh* dalam peningkatan Ekonomi dan Pendidikan. sedangkan penelitian ini untuk mengkaji kontribusi BAZNAS DIY dalam membantu korban bencana alam.

			bidang keagamaan, pendidikan, sosial maupun ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari berjalannya dengan baik program-program yang sudah direncanakan pada tahun sebelumnya yang sudah memberikan bantuan yang efektif kepada pemerintah daerah maupun pusat	
4	Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam pemberdayaan umat. Abdul Haris	Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, Volume 1 Tahun 2017	salah satu persoalan keummatan yang menjadi tantangan bagi tugas lembaga dakwah Islam adalah masalah kemiskinan terutama sekali di Indonesia. Dengan jalan memberdayakan	Perbedaan bahwa penelitian terdahulu membahas tentang peran Zakat, Infaq dan Shadaqah untuk pemberdayaan umat sedangkan penelitian ini untuk mengkaji kontribusi BAZNAS DIY dalam membantu korban bencana alam.

			lembaga zakat yang dikelola secara profesional akan dapat mengatasi semua hal yang menyebabkan kemiskinan. Yang menjadi perhatian bagi lembaga pengelola zakat tersebut adalah bagaimana zakat tersebut dapat diberdaya-gunakan untuk menanggulangi dan mengatasi kemiskinan umat Islam pada khususnya dan warga Indonesia pada umumnya. Pengelolaan ini penting agar zakat tidak hanya sekedar menjadi seremoni	

			penghimpunan dana tanpa sasaran penyaluran yang jelas. Strategi yang diambil saat ini bagi organisasi atau lembaga merupakan titik tumpu bagi pergerakan organisasi selanjutnya	
5	Dana Sumbangan Masyarakat Untuk Pembangunan Ekonomi Pasca Bencana Merapi	Jurnal Penanggulangan Bencana Volume 2, Nomor 1 Tahun 2011	Erupsi yang terjadi dari bulan Oktober-November 2010 telah menelan banyak korban dan kerusakan. Hal yang menjadi ancaman selanjutnya dari bencana ini adalah bencana sekunder seperti banjir lahar dingin yang terjadi sewaktu-waktu.	Perbedaan bahwa penelitian terdahulu membahas tentang efek dari bantuan masyarakat pasca bencana merapi sedangkan penelitian ini untuk mengkaji kontribusi BAZNAS DIY dalam membantu korban bencana alam.

			Upaya rehabilitasi dan reskontruksi telah dilakukan untuk mengembalikan semua aspek yang terkena dampak erupsi Gunung Merapi. Upaya ini mencakup setor permukiman, infrastruktur, sosial , perekonomian dan lintas sector	

6	Optimalisasi peran Lembaga Amil Zakat dalam kehidupan sosial	Jurnal Hukum dan Syariah, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2012	fungsi dan peran Lembaga Amil Zakat yang perlu dikembangkan melalui empat prinsip yakni prinsip rukun iman, prinsip moral, prinsip manajemen dan prinsip lembaga dan juga membahas peran lembaga dalam kehidupan sosial. Penelitian tersebut menjadi berbeda dengan penelitian ini yang hanya fokus kepada peran Badan Amil Zakat Nasional Yogyakarta pada pada program bencana alam.	Perbedaan bahwa penelitian terdahulu membahas tentang peran dana zakat untuk kehidupan sosial sedangkan penelitian ini untuk mengkaji kontribusi BAZNAS DIY dalam membantu korban bencana alam.

7	Islam dan Kearifan Lokal di Jawa dalam Menanggulangi Bencana.	Jurnal Penanggulangan Bencana Volume 2, Nomor 1 Tahun 2011	kesimpulan bahwa masyarakat jawa memiliki sejumlah kearifan lokal dalam menanggulangi bencana. Begitu juga dengan filsafat untuk kehidupan masyarakat Jawa yang mengacu pada sisi harmoni yang mana mereka memiliki ritual agar tidak terjadinya bencana. Tetapi, kaum santri memaknai bencana adalah ujian, cobaan atau azab dari Allah, akan tetapi manusia memiliki andil dalam terjadinya bencana alam dimuka bumi ini	Perbedaan bahwa penelitian terdahulu fokus kepada bagaimana islam dan kearifan local dapat menanggulangi bencana. Sedangkan penelitian ini untuk mengkaji kontribusi BAZNAS DIY dalam membantu korban bencana alam.

			dan sangat naif jika dalam penganggulan bencana dirasuki oleh berbagai kepentingan kelompok tertentu. Kerja untuk korban bencana ialah kerja kemanusiaan yang didasari oleh asas kemanusiaan dan bukan kerja ideologis maupun politis.	
8	kajian permaslaahan penetapan status bencana, kelembagaan BPBD, dan pengelolaan bantuan pasca terbitnya UU	Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Negara, Vol 1, No 1, Tahun	menetapkan definisi dan parameter yang jelas sangat diperlukan untuk mengidentisikasi kejadian bencana alam. Pengategorian ini	Perbedaan bahwa penelitian terdahulu membahas tentang masalah-masalah penetapan status bencana, kelembagaan BPBD, dan pengelolaan bantuan pasca

	nomor 24 tahun 2007	2015	sangat dibutuhkan karena akan berdampak pada hal lainnya, seperti pendanaan kegiatan penanggulangan bencana dan pengalokasian sumber daya, memberantas kesewenangan dalam penggunaan anggaran oleh pihak-pihak terkait yang dapat berakibat pada rendahnya akuntabilitas dan transparansi kegiatan penanggulangan bencana. Selain itu, penegasan fungsi dan wewenang BPBD akan lebih dapat meningkatkan	terbitnya UU nomor 24 tahun 2007 . Sedangkan penelitian ini untuk mengkaji kontribusi BAZNAS DIY dalam membantu korban bencana alam.

			akuntabilitas dan transparansi kegiatan penanggulangan bencana. Permasalahan pengelolaan bantuan yang terjadi karena adanya ketidakjelasan alur serta mekanisme pertanggungjawaban bantuan oleh pihak-pihak pengelola bantuan juga harus diselesaikan demi akuntabilitas dan transparansi kegiatan penanggulangan bencana. Penelitian tersebut menjadi berbeda dengan penelitian ini yang hanya fokus kepada	

			peran Badan Amil Zakat Nasional Yogyakarta pada pada program DIY peduli yaitu salah satunya bantuan dana saat bencana alam.	

B. Landasan Teori

1. Organisasi Pengelola Zakat

a. Pengertian Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi Pengelola Zakat merupakan sebuah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, *infaq* dan *shadaqah*. Definisi menurut UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

b. Dasar Operasional Organisasi Pengelola Zakat

Undang-undang No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, OrganisasinPengelola Zakat (OPZ) terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS dibentuk di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Keduanya harus berorientasi pada pemecahan problem masyarakat terutama masalah-masalah kebutuhan dasar masyarakat seperti pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Fungsi Organisasi Pengelola Zakat (Hamidi, 2013).

c. Jenis Organisasi Pengelola Zakat

Dalam peraturan Perundang-undagan NO.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, diakui adanya dua jenis organisasi pengelola zakat, yaitu (misbaharudin,2016) :

1) Badan Amil Zakat adalah merupakan pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah.
2) Lembaga Amil Zakat adalah merupakan organisasi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakt dan dikukuhkan oleh pemerintah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat bertanggung jawab kepada pemerintah sesuai dengan tingkatanmnya.

d. Funsi Organisasi Pengelolaan Zakat

Pengelola zakat apapun bentuk dan posisinya secara umum mempunyai dua fungsi yakni (misbaharudin,2016):

1) Sebagai perantara keuangan

   Amil berperan menghubungkan antara pihak *Muzakki* dengan *Mustahiq*. Sebagai perantara keuangan Amil dituntut menerapkan azas *trust* (kepercayaan). Sebagaimana layaknya lembaga keuangan yang lain, azas kepercayaan menjadi syarat mutlak yang harus dibangun. Setiap amil dituntut mampu menunjukkan keunggulannya masing-masing sampai terlihat jelas positioning organisasi, sehingga masyarakat dapat memilihnya. Tanpa adanya positioning, maka kedudukan akan sulit untuk berkembang.

2) Pemberdayaan

   Fungsi ini sesungguhnya upaya mewujudkan misi pembentukan Amil, yakni bagaimana masyarakat *Muzakki*

menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin disatu sisi dan masyarakat *Mustahiq* tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi *Muzakki* baru.

2. Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)

a. Definisi zakat, infaq, dan sedekah

Secara Bahasa, kata zakat merupakan kat dasar (masdar) dari zakat yang berarti berkah, tumbuh bersih dan baik sedangkan menurut istilah adalah bagian dari harta Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu (Qardhawi, 1973) Sedangkan *Shadaqah* adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya baik peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi. Sedekah adalah pemberian harta pada orang-orang fakir miskin, orang yang membutuhkan, atau pihak-pihak lain yang berhak untuk menerima shadaqah tanpa disertai imbalan, tanpa paksaan, tanpa batasan jumlah, kapan saja dan berapapun jumlahnya (Anang Ariful Habib, 2016).

b. Dasar hukum

Adapun dasar hukum Zakat, Infaq, dan Sedekah adalah

Tafsir dari At-Taubah ayat 103 ialah bahwa Allah Swt. memerintahkan Rasul-Nya untuk mengambil zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka melalui zakat itu. Pengertian ayat ini umum, sekalipun sebagian ulama mengembalikan *damir* yang terdapat pada lafaz *amwalihim* kepada orang-orang yang mengakui dosa-dosa mereka dan yang mencampurbaurkan amal saleh dengan amal buruknya. Karena itulah ada sebagian orang yang enggan membayar zakat dari kalangan orang-orang Arab Badui menduga bahwa pembayaran zakat bukanlah kepada imam, dan sesungguhnya hal itu hanyalah khusus bagi Rasulullah Saw.

Dan juga dari hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad SAW, bersabda: "*Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba Nya selama hamba Nya itu suka menolong saudaranya*". *(HR. Muslim)*

c. Tujuan zakat infaq dan sedekah

Tujuan zakat infaq dan sedekah (Baznas,2017) :

1) Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *gharimin, ibnu sabil*, dan *mustahiq* lainnya.

3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
4) Menghilangkan sifat kikir pemilik harta
5) Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang – orang miskin.
6) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
7) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
8) Mendidik manusia untuk berdisplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.

d. Golongan yang Berhak Menerima Zakat Infaq dan Sedekah

Orang – orang atau golongan yang berhak menerima zakat telah diatur dalam ajaran syariat Islam, yakni ada delapan golongan (asnaf). Ketentuan ini diatur dalam Al Qur'an surat At-Taubah: 60.

Tafsir dari ayat ini bahwa Ayat ini menyatakan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada orang-orang selain mereka, dan tidak boleh pula mencegah zakat dari sebagian golongan di antara mereka bilamana golongan tersebut memang ada. Selanjutnya imamlah yang membagi-bagikannya kepada golongan-golongan tersebut secara merata; akan tetapi imam berhak mengutamakan individu tertentu dari suatu golongan atas yang lainnya. Huruf lam yang terdapat pada lafal lilfuqaraa` memberikan pengertian wajib meratakan pembagian zakat kepada setiap individu-individu yang berhak. Hanya saja tidak diwajibkan kepada pemilik harta yang dizakati, bilamana ia membaginya sendiri, meratakan pembagiannya kepada setiap golongan, karena hal ini amat sulit untuk dilaksanakan.

3. Manajemen Kebencanaan Berbasis ZIS

a. Definisi Manajemen

Manajemen adalah serangkain kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaanya (Ernie T, 2014)

b. Fungsi Manajemen

Menurut Nickles and Mc Hugs Fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari empat fungsi, yaitu (Ernie.T, 2014) :

1) Perencanaan atau *planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan targer dan tujuan organisasi. Diantara kecenderungan program kerja misalnya, bagaimana merancang organisasi atau program kerja yang efektif dan lain sebagainya.
2) Pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perancanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang

tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efesien guna mencapai tujuan organisasi.

3) Pengimplementasian atau pelaksanaan yaitu proses pelaksanaan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
4) Pengendalian dan pengawasan atau *controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia yang dihadapi

c. Pengertian Bencana

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang bisa mengancam, mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat baik itu disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam atau faktor manusuia sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam dan juga manusia (BNPB, 2015).

a. Jenis-jenis bencana

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana non-alam dan bencana sosial

1) Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh serangkain peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain

berupa tsunami, gempa bumi, banjir, gunung meletus, angina topan, kekeringan, tanah longsor dan angina topan.

2) Bencana nonalam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam antara lain epidemic, wabah penyakit dan gagal teknologi.
3) Bencana sosial adalah bencana yang dsebabkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia antara lain konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan terror.

2) Program-Program Kebencanaan

Sebagaimana dalam manajemen bencana yang memiliki tahap-tahap sebagai berikut (susanto, 2017) :

1) Sebelum bencana terjadi, meliputi langkah-langkah pencegahan, kesiapsiagaan dan kewaspadaan.
2) Pada waktu bencana sedang atau masih terjadi yang meliputi penyelamatan, langkah-langkah peringatan dini, pengungsian dan pencarian korban.
3) Sesudah terjadinya bencana, meliputi langkah-langkah konsolidasi, rehabilitasi, penyantunan dan pelayanan, pelayanan lanjutan, penyembuhan, rekonstruksi dan pemukiman kembali penduduk.

d. Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Untuk Korban Bencana Alam

Dalam pasal 60 ayat 2 undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menyatakan bahwa “pemerintah dan pemerintah daerah mendorong partisipasi masyarakat dalam penyedian dana yang bersumber dari masyarakat” sumber itu dapat berupa dari dana sedekah hibah dan zakat. Dana zakat

disalurkan kepada korban bencana alam menurut peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat dan menurut peraturan perundang-undangan tentang penanggulangan bencana. Dan pasal ini menjadi ujung tombak dan dasar hukum bagi Badan Amil Zakat yang akan melakukan pemberdayaan zakat dalam menanggulangi bencana alam. Untuk kategori korban bencana alam terabagi menjadi dua yang berhak menerima zakat dan yang tidak berhak menerima zakat.

1) korban bencana alam termasuk kedalam salah satu golongan *mustahiq* zakat yaitu orang yang berhak menerima zakat yaitu golongan faqir dan miskin dan golongan yang membutuhkannya ditinjau dari sisi ekonominya agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dari zakat tersebut .Dengan demikian, siapapun yang sudah sangat terdesak ekonominya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya sesama muslim, maka mereka boleh menerima zakat. Begitu halnya dengan korban bencana alam yang sudah sangat terdesak dan darurat.
2) Namun untuk korban bencana alam yang masih memiliki kekayaan yang cukup maka tidak termasuk pada kategori *mustahiq.*

4. Teori Kontribusi

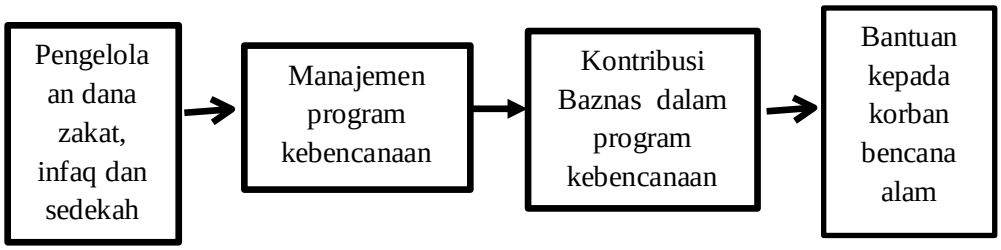
Kontribusi berasal dari Bahasa inggris yaitu *contribute, contribution* yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi bisa dapat berupa materi maupun tindakan. Contoh dari kontribusi yang berupa materi adalah sesorang individu memberikan pinjaman kepada pihak lainnya demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam

bentuk tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu sehingga hal tersebut memberikan dampak positif maupun negatif terhadap orang lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat tinggalnya sehingga dapat memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Dengan kontribusi berarti individu juga berusaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi keahliannya atau spesialisnya, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi juga dapay diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, finansial, profesionalisme, dan lainnya (Anne Ahira, 2012).

5. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, yang utama dilakukan adalah memhami teori apa yang menunjang dalam menyelesaikan pertanyaan yang ditanyakan di dalam rumusan masalah. Penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara ini nantinya akan menggambarkan bentuk kontribusi BAZNAS DIY dalam membantu korban bencana alam,. Kemudian selain itu, penelitian ini membahas tentang manajemen kebencanaan BAZNAS DIY untuk memberikan kontribusi kepada korban bencana alam.

Gambar 1 : Kerangka berpikir



Kerangka berpikir diatas menggambarkan tentang pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah dalam program kebencanaan untuk memberikan kontribusi terhadap bencana alam yang terjadi berupa bantuan kepada korban bencana alam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui bentuk kontribusi BAZNAS terhadap program kebencanaan. Kegiatan penelitian difokuskan pada pengujian, finalisasi bentuk kontribusi BAZNAS, dan penyusunan panduan. Dana penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup tentang kontribusi BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program kebencanaan. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini pembahasan akan menitik beratkan pada bagaimana kontribusi BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program kebencanaan. Dimana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian terhadap data primer melalui wawancara dan sekunder yang didapatkan melalui berbagai sumber tidak langsung. Dan juga melakukan observasi ke tempat BAZNAS DIY agar mendapat objek yang sesuai dalam penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan :

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* dan penelitian pustaka *(library research).* Penelitian lapangan dimana penelitian dilakukan di kancah, medan atau lapangan objek penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dan penelitian pustaka dimana dengan mempelajari dan menelaah data-data tertulis lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang kontribusi BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program kebencanaan. mengambil tempat di Gedung Sekretariat Jln. Sukonandi No.8 Yogyakarta. Telp/Fax : 0274-587062.

3. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran dan kontribusi BAZNAS DIY dalam program kebencanaan pada tahun 2018.

4. Sumber Data

Data yang diperlukan penelitian ini adalah data primer dan data skunder sebagai berikut :

a. Data Primer berupa pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dalam bentuk wawancara kepada ketua divisi Baznas Tanggap Bencana di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta, Sekretaris Kecamatan Gedangsari Gunung Kidul dan Kepala Dusun Sompok Bantul.
b. Data sekunder berupa pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan untuk mendukung data primer, baik dalam bentuk buku (Sugiyono, 2000)

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa:

a. Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.
b. Wawancara / *Interview*

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari

seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Metode wawancara yang digunakan adalah *in-depth interview*. *in-depth interview* adalah wawancara mirip dengan percakapan informal, dimana tidak terdapat susunan-susunan pertanyaan yang ditetapkan dan dilakukan secara sistematis. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu infromasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden. Wawancara ini kepada ketua divisi Baznas Tanggap Bencana di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta, Sekretaris Kecamatan Gedangsari Gunung Kidul dan Kepala Dusun Sompok Bantul

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis mengabadikan keadaan dilapangan saat wawancara dengan narasumber, dan lokasi wawancara.

d. Studi Kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data-data tulisan baik itu dokumen maupun arsip-arsip lainnya, dengan membaca buku, majalah, surat kabar, dokumen-dokumen, undang-undang dan media informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

6. Teknis Analisis Data

Penulis menggunakan pendekatan kualtitatif yaitu menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan trianmgulasi, analisi data bersifat induktif/kualitatif,

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan untuk menganalisis kontribusi BAZNAS DIY dalam program kebencanaan.

Kelanjutan dari mengelola data, penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penulis menganalisis data berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua ketua BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) DIY, Irham Syarhudin S.Hut , Sekretaris Kecamatan Gedangsari Gunung Kidul dan Kepala Dusun Sompok Bantul dan studi dokumentasi yang selanjutnya diambil kesimpulan terhadap kontribusi BAZNAS DIY dalam program kebencanaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Profil BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI NO. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan penegelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat mandiri dan bertangung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. BAZNAS menjalankan empat fungsi yaitu (BAZNAS, 2017) :

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
4. Pelaporan dan pertanggunajawaban pelaksanaan pengelolaan zakat

Sedangkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta yang ada saat ini adalah berawal dari Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqah (BAZIS) di lingkungan kantor wilayah Departemen Agama yang ada pada saat itu didirikan berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama No. 25/KPTS/1989 tanggal 1 Mei 1989. Tujuan dibentuknya BAZIS ini adalah untuk

menampung dan mengelola zakat yang ada di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama pada saat itu. Pada perkembangan selanjutnya dengan keluarnya keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 tahun 1991 tentang pembinaan BAZIS, Opersaional BAZIS ini diperluas ke lingkungan pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan kemudiandikukuhkan menjadi BAZIS DIY. Pengukuhan ini berdasarkan pada keputusan Gubernur No. 9/KPTS/1992 tanggal 15 juni 1992. Kemudian dengan dikeluarkan Undang-undang Republik Indonesia No 38 Tahun1999 tentang pengelolaan zakat, nama BAZIS ini berubah menjadi BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) DIY. Seiring dengan disempurnakan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, BAZDA berubah menjadi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang memiliki visi yaitu terwujudnya BAZNAS yang professional, efektif dan efesien serta terpercaya di DIY dan juga misi diantaranya adalah (BAZNAS, 2017)

1. Peningkatan kualitas manajemen penegelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS).
2. Mudahnya pelayanan bagi muzakki dan mustahik
3. Penyedian sarana dan prasarana yang memadai
4. Intensifikasi dan ekstensifikasi pengumpulan dan pendayagunaan ZIS.
5. Menjalin kerjasama dengan seluruh komponen masyarakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki lima program yang dijalankan yaitu (BAZNAS, 2017)

1. DIY Cerdas yaitu bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diantara kegiatannya adalah Beasiswa Sekolah, beasiswa anak pegawai honorer instansi, tunggakan sekolah, beasiswa santri, beasiswa madrasah dan fasilitas pendidikan.
2. DIY Taqwa yang memiliki tujuan untuk dakwah Islamiyah kebeberapa wilayah Yogyakarta diantara kegiatannya adalah syiar keagamaan,

pembangunan tempat ibadah, yatim piatu, rumah tahfidz, pembinaan muallaf, nikah sakinah dan pencegahan kristenisasi.

3. DIY Sehat yang memiliki program antara lain bantuan pengobatan, santunan kesehatan di media cetak dan lain-lain.
4. DIY Sejahtera, program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian warga yang kurang mampu. Diantara program-programnya adalah bantuan modal usaha, pelatihan usaha, usaha kelompok, hewan ternak dan bahan makanan pokok.
5. DIY Peduli bertujuan untuk membantu masyarakat jika terjadi kesulitan baik dari bencana alam maupun kekurangan sumber daya alam lainnya. Adapun program-programnya adalah Membantu korban bencana alam, bedah rumah, bantuan air bersih dan kehabisan bekal.

Dalam program penanggulangan bencana alam ditangani oleh bidang pendistribusian dan pendayaguanaan yang dipimpin oleh Drs.H. Agus Sunarto, MBA Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, dan diketuai oleh Irham selaku amil zakat bidang pendistribusian dan pendayagunaan di BAZNAS DIY. Fungsi utama dari bidang tersebut, untuk mendistribusikan dana zakat kepada mustahiq dan dana infaq dan sedekah kepada yang membutuhkan serta pendayagunaan dari dana zakat, infaq dan sedekah. Untuk membantu dalam program kebencanaan maka bidang pendistribusian dan pendayagunaan memiliki kelompok yang bernama Baznas Tanggap Bencana (BTB) yang bertujuan untuk memberikan bantuan ketika terjadinya bencana alam, bencana non-alam dan bencana sosial.

B. Manajemen Bencana BAZNAS DIY

Semua program yang dilaksanakan oleh BAZNAS DIY terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang terbentuk dalam manajemen program kebencanaan agar setiap program yang dijalankan

bisa diukur, dievaluasi dan diperbaiki untuk kedepannya. Adapun menejemen yang dilakukan Baznas Tanggap Bencana DIY adalah (Syarhuddin, 2018)

1. **Perencanaan Program Kebencaan**

Berdasarkan hasil wawancara (Syarhuddin, 2018) bahwa *Planning* (perencanaan) merupakan langkah awal untuk menajalankan suatu program. Dimana perencanaan program kebencanaan dibuat oleh staff BTB DIY kemudian disetujui oleh pimpinan BAZNAS DIY terhadap program-program yang telah direncanakan.

Dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan perencanaan baik dari pra bencana, saat bencana maupun pasca bencana. Adapun perencanaan program-program BAZNAS DIY dalam memberikan kontribusi terhadap bencana baik dari pra bencana, saat bencana dan pasca bencana adalah (Syarhuddin, 2018)

a. Program Pra Bencana

Untuk mengantisipasi bencana yang akan datang maka Baznas Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY memiliki beberapa program yang bertujuan untuk menyiapkan segala sesuatu sebelum terjadinya bencana alam. Adapun program-program BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY pra-bencana diantaranya adalah (Syarhuddin, 2018)

1) Memberikan Pelatihan Kepada Relawan Bencana Alam.

Relawan yang telah lulus seleksi adminitrasi dan *interview* akan diberikan pelatihan . Ada beberapa persayaratan yang harus dipenuhi jika ingin menjadi relawan di BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY yaitu diantaranya adalah umur dari 20-35 tahun. Kuat fisik, ikhlas mengabdi, siap tidak mendapatkan *fee*. Jumlah relawan hingga saat ini berjumlah 104 orang dan yang

aktif 30 orang, relawan-relawan tersebut resebar dibeberapa titik yang ada di Yogyakata (Irham, 2018). Untuk melatih dan mengedukasi relawan maka BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY membuat program pelatihan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendidik dan melatih para relawan agar siap terjun ketika terjadi bencana alam. Diantara bentuk pelatihan yang diberikan kepada relawan bencana alam yaitu dengan memberikan materi-materi terkait mitigasi bencana alam baik dari pra, saat dan pasca bencana alam. Dan juga memberikan praktek bagaimana menyelamatkan korban bencana alam.

Pada tahun 2016 BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY Mengadakan pelatihan manajemen bencana tingkat dasar bekerjasama dengan BAZNAS pusat. Dihadiri oleh lebih dari 100 relawan peserta dan tamu –tamu undangan. Berlokasi di Asrama Haji Yogyakarta semua peserta memperdalam ilmu-ilmu yang diajarkan oleh narasumber yang berkompeten dibidangnya masing-masing diantaranya dari PMI, BPBD dan juga Baznas Tanggap Bencana Pusat. Kegiatan tersebut berlangsung selama 3 hari mulai dari hari Selasa 15 November 2016 hingga Kamis sore 17 November 2016 yang berasal dari 5 Kabupaten di Yogyakarta dengan harapan kegiatan itu dapat membantu sesama jika terjadi bencana (BAZNAS DIY, 2017).

2) Memberikan Edukasi Kepada Siswa Sekolah dan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara (Syarhuddin, 2018) ketika tidak terjadi bencana alam, maka tim Bantuan Tanggap Bencana memberikan edukasi kepada siswa-siswa sekolah agar bisa mengantisipasi atau menjaga diri ketika terjadi bencana alam. Dan

juga memberikan edukasi kepada masyarakat melalui pengajian yang ada di masjid, pertemuan ibu-ibu PKK atau pertemuan Karang Taruna. Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahan diri *(self direction)*, aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru. Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat (Syarhuddin, 2018).

Salah satu bentuk edukasi yang diberikan ketika gempa bumi, jika posisi lagi didalam rumah maka harus segera berlindung dibawah meja dengan memgang kaki meja, menjauhkan diri dari benda-benda pecah belah dan benda-benda yang berat serta harus selalu melindungi kepala baik dengan tas, buku maupun tangan. Namun jika berada diluar rumah segeralah untuk mencari tanah lapang dan hindari dari tiang listrik atau gedung yang berpotensi untuk roboh. Jika terjadi guncangan yang semakin kuat dan didaerah terdapat laut maka segeralah untuk mencari tempat yang tinggi karena hal tersebut berpotensi tsunami.

Sedangkan Untuk Masyarakat Umum, Mitigasi Terdiri Dari Beberapa Tahap, Yaitu Tahap Pra Bencana, Tahap Ketika Bencana Atau Darurat, Dan Tahap Pasca Bencana. Tahap Pertama Adalah Tahap Prabencana, Atau Sebelum Terjadinya Bencana. Untuk Wilayah Gunungberapi Aktif Dapat Berupa Peta Bahaya Erupsi. Untuk Gempa Bumi Dapat Berupa Peta Sebaran Zona

Gempa. Demikian Pula Untuk Bencana Tanah Longsor, Banjir, Tsunami, Dapat Disajikan Dalam Bentuk Peta Masih Pada Tahap Pra Bencana, Hal Yang Dilakukan Masyarakat Adalah Menyiapkan Bangunan Tempat Tinggal.. Selanjutnya Untuk Tahap Kedua Ketika Terjadi Bencana, Ini Adalah Tahap Darurat. Perlu Diajarkan Tindakan-Tindakan Yang Harus Dilakukan Agar Terhindar Dari Bencana. Kemana Harus Lari, Atau Berlindung Di Suatu Bangunan Selanjutnya Adalah Tahap Ketiga , Tahap Pasca Bencana. Pada Tahap Ini Antara Lain Adalah Pekerjaan Rekonstruksi .

Walaupun program ini masih sebatas *planning* atau belum terlaksana. Namun BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY akan sesegara mungkin melaksanakan program *goes to school* untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswa dalam hal mitigasi bencana dan juga ke masyarakat melalui jamaah dimasjid ataupun kelompok-kelompok di desa maupun di kota.

b. Program ketika Terjadi Bencana

` Berdasarkan hasil wawancara (Syarhuddin, 2018) ketika terjadi bencana, maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta langsung memberikan bantuan baik dari materi maupun non materi, namun untuk dana zakat tidak langsung diberikan kepada korban bencana alam, tetapi menggunakan dana infaq dan sedekah, serta tidak hanya memberikan dalam bentuk materi saja namun juga berbentuk relawan tanggap bencana yang berjumlah 100 orang yang tersebar beberapa titik di kabupaten-kabupaten Yogyakarta. Adapun beberapa kontribusinya adalah (Syarhuddin, 2018)

1) Memberikan wadah untuk masyarakat luas untuk berdonasi melalui rekening Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini disebarluaskan melalui website, social media dan juga leaflet. Hasil dari infaq dan sedekah disalurkan kepada korban bencana alam. Contoh *broadcast* yang diberikan untuk masyarakat yang mau berinfaq maupun bersedekah :

"Assalamualaikum Wr. Wb, dalam suatu kesempatan, Saad bin Ubadah RA bertanya kepada Rasulallah SAW, "Wahai Rasulallah, sedekah apa yang paling utama ?" Beliau menjawab, "memberi air." (Shahih Abu Daud)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta menggalang infaq "sedekah air bersih" yang akan kami salurkan ke Masjid dan Masyarakat yang membutuhkan dititik daerah kekeringan di DIY (Gunung Kidul, Bantul dan Kulon Progo).

- *Harga pertangki : Rp.300.000,00*
- *Sedekah mulai : Rp 50.000,00*

Semoga Allah ta'ala mengikhlaskan niat kita semua. Dan semoga Allah memberi balasan yang lebih baik kepada Bapak/Ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan Sedekah Air Bersih.

Update sementara donator sedekah air bersih untuk DIY :

- *Hamba Allah : Rp 100.000,00*
- *Irham : Rp 50.000,00*
- *Bambang Sutiyoso : Rp 300.000,00*
- *Muhammad Priyono : Rp 300.000,00*
- *Dr. Probo dan Cahaya Hati : Rp 1.500.000,00*
- *Agus Sunarto Rp 800.000,00*
- *Mei Gusniar Rp 500.000,00*

Sementara yang telah disalurkan sejumlah 12 titik untuk Kabupaten Gunung Kidul dan 13 titi untuk Kabopaten Bantul

Untuk Donasi dapat ditransfer melalui rekening :

- *Bank Syariah Mandiri 309 12 2015 5 atas nama BAZNAS DIY*
- *BRI 1531 01 000022 30 9 Badan Amil Zakat Nasional DIY*
- *Cimb Niaga SyaRIAH 86000 462 3500 Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta*

Mohon Konfirmasi setelah transfer ke no (0818-0828-3999)"

2) Mengirimkan relawan-relawan yang sudah diberikan materi-materi dan sudah dilatih dengan kegiatan-kegiatan pra-bencana maka akan dikirim ke daerah bencana alam. Hal ini bertujuan untuk membantu dalam mengevakuasi korban bencana alam maupun memberikan sandang maupun pangan kepada para korban bencana alam.

c. Program Pasca Bencana

kegiatan pasca bencana merupakan program yang berkelanjutan setelah terjadinya bencana alam, BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY akan melihat kebutuhan yang harus dipenuhi didaerah bencana alam baik itu dari pembuatan sumur, perbaikan rumah, perbaikan fasilitas sekolah dan lain-lain . Adapun beberapa program pasca bencana yang telah dijalankan adalah (Syarhuddin, 2018).

Untuk korban bencan alam yang termasuk mustahiq akan diberikan dana zakat. Yaitu jika korban bencana yang dalam keadaan kondisi yang sangat membutuhkan maka ia termasuk dalam kategori fakir dan miskin, sebagaimana definisi fakir dan miskin menurut Jumhur Ulama adalah orang-orang yang dalam kondisi kekurangan dan membutuhkan, dan ada juga yang termasuk dalam gharim (orang yang berhutang) karena dimungkinkan untuk memenuhi

kebutuhannya, korban bencana harus berhutang. Sedangkan korban bencana yang masih memiliki kekayaan yang cukup maka ia hanya dikasih bantuan berupa dana infaq saja.

Namun sampai saat ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta belum sama sekali mengeluarkan dana zakat untuk diberikan kepada korban bencana, masih sebatas dana infaq untuk memberikan bantuan materi kepada mereka.

2. **Pengorganisasian Program BAZNAS DIY**

Berdasarkan hasil wawancara (Syarhuddin, 2018) untuk menangani masalah kejadian bencana alam maka Baznas DIY membentuk kelompok yang bernama Baznas Tanggap Bencana (BTB) Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilantik pada bulan November tahun 2016 dan baru *launching* pada bulan Februari 2017, dimana lembaga itu kerjasama dengan Baznas Tanggap Bencana (BTB) kabupaten dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPNB) juga. Didalam Undang-Undang No. 25 tahun 1999, serta Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 memberikan kewenangan yang sangat besar kepada pemerintah daerah (kota dan kabupaten) untuk mengelola pembangunan kota/daerahnya, khususnya dalam administrasi pemerintahan dan keuangan. Pemerintah kota/kabupaten mempunyai peran dan fungsi yang sangat strategis dalam rangka melaksanakan pembangunan di segala bidang, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan peran kota/kabupaten sebagai pusat pertumbuhan wilayah, penggerak pembangunan, pusat jasa pelayanan dalam segala bidang, serta pusat informasi dan inovasi termasuk dalam hal teknologi mitigasi bencana. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta bekerjasama dengan BAZNAS kabupaten-kabupaten yang ada di Daerah

Istimewa Yogyakarta dan juga dengan kelompok tanggap bencana dari pemerintah daerah di kabupaten. Kontribusi BAZNAS DIY tidak hanya terbatas dalam ruanglingkup Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta saja, namun juga keseluruh Indonesia pada umumnya.

Tim BTB DIY merupakan tim yang bertanggungjawab atas pengorganisasian program kebencaan untuk memaksimalkan hasil dari program kerja. Setiap kabupaten memiliki ketua BTB Kabupaten dimana mereka melakukan koordinasi ketika terjadi bencana alam (Syarhuddin, 2018).

3. **Pelaksanaan Program Kebencanaan BAZNAS DIY**

Pelaksanaan yang dilakukan oleh BTB DIY mengacu pada perencanaan yang telah mereka buat seperti pelatihan kepada relawan, pemberian edukasi kepada siswa, mencari dana *infaq* untuk korban bencana alam dan lain-lain (Irham,2018). Adapun program-program yang telah terlaksana dari BAZNAS DIY dalam program kebencanaan ialah (Syarhuddin, 2018)

a. Memberikan pelatihan kepada relawan-relawan, dalam kegiatan ini bekerjasama dengan BAZNAS pusat dan pemerintah daerah yang bertujuan untuk melatih relawan yang siap terjun ke lapangan. Program ini telah berjalan satu kali pada bulan November tahun 2016. Dengan pemateri yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan pelatihan kepada relawan. Kegiatan ini telah memiliki dampak baik bagi relawan-relawan, karena mereka menjadi terlatih dan tahu tentang macam-macam medan yang berbeda ketika terjadi bencana alam.

b. Memberikan wadah bagi masyarakat untuk berdonasi dalam menolong korban bencana alam, pihak amil BAZNAS DIY membuat *broadcast* dan disebarluaskan melalui website BAZNAS

DIY dan seluruh media social yang ada. Hal ini melalui tiga cara yaitu dengan SKPD (satuan kerja pemerintah daerah) melalui rekening, manual, datang kekantor, dan juga ke masjid-masjid besar.

c. Pengriman relawan-relawan yang sudah diberikan materi dan siap terjun ke lapangan. Program ini sangat membantu pemerintah daerah dalam menolong korban bencana alam baik dalam mengevakuasi korban dan membantu dalam bentuk materi. Adapun datanya sebagai berikut yang dikutip dari Pak Irham Syarhuddin selaku ketua BTB DIY.

Tabel 4.1 : Pengiriman Relawan ke Daerah Bencana Alam

NO	Jenis Bencana Alam	Daerah	Tahun	Jenis Bantuan
1	Angin puting beliung	Sorosutan Yogyakarta	November 2016	Pengiriman relawan dan memberikan uang donasi dari infaq dan sedekah

2	Longsor	Gunung Kidul	Desember 2017	Pengiriman relawan dan memberikan uang donasi dari infaq dan sedekah
4	Longsor	Pulung Ponorogo	April 2017	Pengiriman relawan dan memberikan uang donasi dari infaq dan sedekah
5	Gempa Bumi	Gayo Lues Aceh	Mei 2017	Pengiriman relawan dan memberikan uang donasi dari infaq dan sedekah
6	Longsor	Banjarmangu Banjarnegara	Oktober 2017	Pengiriman relawan dan memberikan uang donasi dari infaq dan sedekah

7	Longsor	Tambakrejo Bojonegoro	Maret 2018	Pengiriman relawan dan memberikan uang donasi dari infaq dan sedekah

d. Program lanjutan, program ini dilakukan sesuai kebutuhan dari setiap daerah yang terkena bencana alam yang berupa rekontruksi, adapun program pasca bencana yang telah terlaksana adalah (Syarhuddin, 2018)

Tabel 4.2 : Program Pasca Bencana

NO	Jenis Bencana Alam	Daerah	Tahun	Jenis Bantuan
1	Kekeringan	Gedang Sari Gunung Kidul	September 2017	Pembelian Tangki Air bersih
2	Kekeringan	Prambanan Sleman	September 2017	Pembelian Tangki Air bersih
3	Banjir	Sompok Bantul	Desember 2017	Pelatihan Recovery Mental
4	Angin Puting	Kota	April	Membenahi

	Beliung	Yogyakarta	2018	Atap Rumah yang hancur

4. **Pengawasan Program Kebencanaan BAZNAS DIY**

Semua program kebencanaan akan dikontrol langsung oleh pimpinan Baznas IV yang bertanggung jawab penuh atas BTB DIY. Setiap akhir pekan BTB DIY melakukan evaluasi untuk meningkatkan kerja mereka. Adapun program-program yang belum terealisasikan adalah memberikan edukasi kepada siswa dan masyarakat mengenai mitigasi bencana alam. Untuk pemerintah daerah tidak ikut andil dalam pengontrolan program kebencanaan hanya sekedar kerjasama dalam program kebencanaan. Selain program kerja yang dievaluasi. Ada juga penyeleksian relawan yang mulai tidak aktif setiap bulannya (Syarhuddin, 2018).

Tabel 4.3 : Manajemen Bencana BAZNAS DIY

Nama	Pra Bencana	Ketika Bencana	Pasca Bencana
Planning	1.memberikan pelatihan kepada para relawan 2. memberikan edukasi kebencanaan kepada siswa sekolah dan masyarakat	1. mengirimkan relawan ketempat bencana alam. 2. memberikan bantuan kepada korban bencana alam	1. kegiatan yang meliputi rekonstruksi dan rehabilitasi pasca bencana alam.
Organizing	Dilakukan oleh tim BTB DIY	Dilakukan oleh tim BTB DIY	Dilakukan oleh tim BTB DIY
Actuating	1. memberikan pelatihan kepada para	1.Mengirimkan relawan ke	1. program yang meliputi

S	relawan pada November 2016 yang bekerjasama dengan BNPB.	daerah bencana alam diantaranya	rehabilitasi yaitu *recovery* mental di Dusun Sompok pada Desember 2017
Controlling e m u a m a n a	Dievaluasi dan diawasi oleh ketua BTB DIY dan Pimpinan BAZNAS DIY IV bidang pendistribusian dan pendayagunaan.	Dievaluasi dan diawasi oleh ketua BTB DIY dan Pimpinan BAZNAS DIY IV bidang pendistribusian dan pendayagunaan.	Dievaluasi dan diawasi oleh ketua BTB DIY dan Pimpinan BAZNAS DIY IV bidang pendistribusian dan pendayagunaan.

Semua manjemen kebencanaan yang dijalankan oleh BAZNAS telah memenuhi standard manajemen kebencanaan baik itu dari pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Sebelum bencana terjadi, meliputi langkah-langkah pencegahan, kesiapsiagaan dan kewaspadaan, dengan memberikan pelatihan kepada para relawan dan memberikan edukasi kebencanaan merupakan langkah yang tepat untuk mengantisipasi bencana yang akan datang. Pada waktu bencana sedang atau masih terjadi yang meliputi penyelamatan, langkah-langkah peringatan dini, pengungsian dan pencarian korban, dimana BAZNAS memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung untuk korban bencan alam. Sesudah terjadinya bencana, meliputi langkah-langkah konsolidasi, rehabilitasi, penyantunan dan pelayanan, pelayanan lanjutan, penyembuhan, rekonstruksi dan pemukiman kembali penduduk.

C. Kontribusi BAZNAS DIY dalam Program Kebencanaan

Adapun kontribusi yang telah diberikan BAZNAS DIY dalam membantu korban bencana alam (Syarhuddin, 2018)

1. Menyiapkan relawan-relawan tanggap bencana yang siap terjun ke tempat bencana alam. Jumlah relawan hingga saat ini sudah berjumlah 105 orang yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan pada November 2016 bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
2. Memberikan wadah bagi masyarakat luas untuk memberikan bantuan korban bencana alam dan menyalurkannya kepada korban bencana alam

Tabel 4.4 : Penyaluran dana infaq ke daerah bencana alam

No	Tanggal	Nama	Alamat	Jumlah
1	09/11/2016	Waljiah	Nitikan UH 6/ 334 RT 049	1.050.000
2	23/09/2016	Bantuan Bencana Garut	Garut	4.000.000
3	09/12/2016	Bencana Aceh (Relawan)	Jl. Sukonandi No. 8 Yogyakarta	10.000.000
4	8/01/2017	Bima	Nusa Tenggara Barat	10.000.000
5	08/03/2017	Takmir Masjid Nurul Huda	Ds. Hargosari, Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari, Gunung Kidul	1.000.000

6	Bencana lainnya	35.294.530
7	**Total**	61.344.530

3. BTB DIY memberikan bantuan langsung kepada masyarakat yang menjadi korban bencana alam. Adapun beberapa bantuan-bantuan yang telah disalurkan BTB DIY dalam program kebencaan yaitu (Syarhuddin, 2018).

   a. Penyaluran air bersih ke Desa di Kecamatan Gedangsari

   Gedangsari merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan yang terdiri dari 10 desa ini merupakan dataran tinggi, banyak objek wisata yang bisa dikunjungi pada kecamatan ini. Terletak di daerah pegunungan yang membuat kecamatan ini sering terjadi kekeringan saat musim kemarau. Namun kekeringan yang cukup parah terjadi pada tahun 2017 beberapa desa yang ada di Gedangsari mengalami kekeringan yang cukup parah. Hampir setiap tahun kecamatan ini mengalami kekeringan namun pada tahun 2017 kekeringan di Kecamatan ini cukup parah. Tercatat 3 desa yang paling parah ialah Desa Ngalang, Serut dan Tegal Rejo, hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah Gunung Kidul maka dari itu melalui koordinasi Baznas Kabupaten Gunung Kidul maka Baznas DIY memberikan bantuan air bersih kepada masyarakat yang mengalami kekeringan melalui BTB DIY. Sebanyak 12.00 liter air bersih disalurkan ke Desa Ngalang, Serut dan Tegal Rejo guna mencukupi kebutuhan air bersih . 440 kk yang telah disalurkan oleh Baznas DIY untuk memberikan bantuan (Setiawan, 2018) Hal ini sangat membantu warga Gedangsari yang merupakan daerah pegungungan yang sulit untuk mendapatkan air bersih.

b. Pendirian posko makanan dan pelatihan recovery mental di Dusun Sompok Bantul

Dusun sompok bantul merupakan daerah kawasan daerah dataran rendah di Yogykarta. Pada saat curah hujan semakin lebat pada bulan Desember tahun 2017 Dusun ini mengalami kebanjiran yang cukup parah selama sehari semalam. Tercatat 56 rt yang terendam banjir bahkan 1 rumah dan 1 warung hancur karena hantaman arus air yang begitu deras namun baru kali ini Dusun Sompok mengalami kebanjiran yang parah sejak 30 tahun silam. Baznas DIY memberikan bantuan berupa posko makanan yang terletak di SDN Sompok 1 Negeri, posko ini berguna untuk mendistribusikan makanan siap saji kepada masyarakat Sompok selam 10 hari ketika terjadi bencana banjir. Setiap pagi, siang dan malam BTB DIY menyalurkan makanan kepada masyarakat Sompok. Mengingat jalur yang sudah tertutupi oleh banjir sehingga mereka sulit untuk makan sehari-hari. Dengan adanya posko makanan sangat membantu warga Sompok. Serta pelatihan yang diberikan Baznas DIY bisa membantu mereka dalam mengantisipasi banjir yang akan datang dan menghilangkan trauma dalam mengantisipasi banjir yang akan datang dan menghilangkan trauma banjir sebelumnya (Budi, 2018). Umtuk pembangunan rumah dan warung yang hancur , warga sompok mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa uang untuk membeli material dan bahan-bahan warung.

Keberhasilan atas kontribusi BAZNAS DIY dalam program kebencanaan yang dilakukan oleh tim BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) Daearah Istimewa Yogyakarta dapat diketahui dengan mengirimkan relawan yang terlatih untuk membantu dan mengevakuasi korban bencana alam, BTB DIY berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPNB)

untuk melaksanakan tugas yakni membantu korban bencana alam baik dalam skala regional maupun nasional. Jumlah relawan yang dikirimkan oleh BTB DIY yaitu sekitar 2 sampai 4 relawan dan relawan yang sudah dikirimkan kedaerah-daerah yang terkena bencana yaitu Angin Putting Beliung di Sorsorutan, Longsor di Gunung Kidul, Longsor di Ponorogo, Gempa Bumi di Aceh dan Longsor di Banjarnegara (Syarhuddin, 2018). Relawan yang telah dikirim membantu korban bencana alam baik dari evakuasi maupun pemberian dana infaq dari masyarakat. Hal ini berdampak baik karena Baznas Daearah Istimewa Yogyakarta juga ikut andil memberikan kontribusinya terhadap korban bencana alam yang berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPNB).

Dan juga dengan bencana kekeringan yang melanda daerah Gunung Kidul, Sleman dan Bantul pada tahun 2017. BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) Daearah Istimewa Yogyakarta memberikan bantuan berupa pembelian tangka air untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat daerah tersebut. Penyedian air bersih dari pihak BAZNAS DIY merupakan kontribusi kepada masyarakat yang sedang sulit dalam mendapatkan air bersih, dengan adanya pembelian tangka untuk air bersih sangat membantu masyarakat daerah Gunung Kidul, Sleman dan Bantul yang pada saat itu dilanda kekeringan. Dan juga pembuatan sumur yang ada di Gunung Kidul sebagai tempat penampungan air bersih sebagai antisipasi jika kekeringan melanda kembali. Dan juga membuat posko makanan di Dusun Sompok Bantul ketika terjadi banjir besar, yang merendam desa itu selama sehari semalam. Dengan adanya posko tersebut masyarakat Sompok dapat merasakan makanan seperti biasanya dengan bantuan posko makanan yang dibuat oleh Baznas DIY serta pelatihan recovery mental untuk warga Sompok yang mengalami trauma berat atas kejadian banjir. Hal itu dilaksanakan di SDN Sompok guna

memberikan edukasi kepada masarakat agar mereka bisa mengantisipasi bencana banjir yang mendatang.

Semua program yang telah dijalankan oleh BAZNAS DIY dalam membantu korban bencana alam telah memberikan kontribusi, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 28 Ayat 1 yang tertulis "Selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya" dan juga Ayat 2 yang berbunyi "Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukkan yang diikrarkan oleh pemberi. Dengan Undang-Undang tersebut, maka BAZNAS DIY telah menerima dana dari masyarakat beupa Infaq dan dana sosial untuk disalurkan dalam program kebencanaan yang merupakan kegiatan sosial untuk membantu korban bencana alam. Dan juga ikut andil dalam menanggulangi bencana yang berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang mana salah satu misinya adalah Menyelenggarakan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinir, dan menyeluruh.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membutuhkan 3 orang untuk diwawancarai yaitu ketua BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) DIY, Kepala Dusun Sompok dan Sekretaris Kecamatan Gedangsari selaku korban bencana alam. Dari hasil wawancara dari Kepala Dusun Sompok menyatakan bahwa program BAZNAS untuk membantu korban bencana alhamdulillah telah membantu kami warga Sompok Bantul, Posko Makanan yang didirikan di SDN Sompok sangat membantu warga untuk tetap bertahan hidup dan pelatihan recovery mental mampu memberikan ketenangan bagi warga Sompok terutama bagi warga yang rumahnya hancur karena dihantam banjir.

Begitu juga dengan wawancara kepada Sekretaris Gedangsari Gunungkidul menyatakan bahwa pemberian air beersih yang disalurkan ke beberapa titik dusun si Gedangsari mampu memberikan kontribusi yang besar bagi warga Gedangsari.

Hal ini menunjukan bahwa BAZNAS juga memiliki peran dalam membantu korban bencana alam mempunyai kontribusi yang besar untuk mengatasi permasalahan tentang kebencanaan baik dari pra, saat dan pasca terjadinya bencana alam. Hal ini didukung oleh penelitian yang terdahulu oleh Dedy Efendi yang menyatakan bahwa korban bencana alam bisa diberikan dana zakat dengan alasan mereka termasuk kriteria *mustahiq* seperti *faqir*, miskin dan *qharim* (orang yang berhutang). Hal inilah yang menjadikan hikmah zakat, yaitu untuk keadilan sosial yang menyamakan hak-hak manusia. Hal ini juga sejalan dengan tujuan syariat islam itu sendiri demi kepentingan dan kemaslahatan bersama untuk melindungi agama, melindungi jiwa, melindungi keturunan, melindungi akal pikiran dan melindungi harta benda. Diperbolehkannya zakat untuk korban bencana alam sudah ditetapkan cukup lama dan hal itu sejalan dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat bahwa salah satu target menjadi prioritas penyaluran dana zakat adalah korban bencana alam. Dengan demikian fungsi zakat sebagai pemersatu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan pokok dan memberantas kemiskinan dapat terpenuhi. Hal ini menandakan bahwa fiqh itu fleksibel dan mampu mengatasi permasalahan baru dalam kehidupan umat islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen program kebencanaan Baznas DIY yang terdiri dari dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Perencanaan yang terdiri dari program kerja diantaranya adalah pelatihan kepada relawan, memberikan edukasi kepada siswa dan masyarakat, memberikan wada untuk masyarakat luas berdonasi, pengiriman relawan dan program lanjutan pasca bencana alam. Pengorganisasian yang dilakukan oleh kelompok Baznas Tanggap Bencana (BTB) DIY. Pelaksanaan dengan menjalankan program kebencanaan dan program yang telah dijalani diantaranya adalah pelatihan kepada relawan-relawan bencana alam, memberikan wadah bagi masyarakat untuk berdonasi dan pembangunaan sumur serta pembelian tangka air bersih di daerah yang dilanda kekeringan. Semua program yang telah dijalankan memberikan pengaruh yang baik bagi korban bencana alam menurut hasil wawancara dengan ketua BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) DIY dan ikut membantu pemerintah daerah dalam menanggulangi bencana alam. Dana zakat tidak langsung digunakan sebagai bentuk bantuan materi kepada korban bencana alam. Namun menggunakan dana infaq dan sedekah dari masyarakat. Adanya identifikasi terlebih dahulu kepada korban bencana alam, apakah ia tergolong mustahiq atau bukan. Setelah korban bencana alam tergolong kategori mustahiq maka dana zakat disalurkan kepada korban bencana alam yang termasuk mustahiq. Pengawasan yang dilakukan langsung oleh pimpinan Baznas DIY dengan melakukan evaluasi setiap pekannya.
2. Program yang telah dijalankan oleh BAZNAS DIY telah memberikan kontribusi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 28 Ayat 1 dan juga ikut andil dalam

menanggulangi bencana yang berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang mana salah satu misinya adalah Menyelenggarakan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinir, dan menyeluruh serta menjalankan sesuai hadits rosul untuk saling membantu dan menolong saudara-saudara kita.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam pengelolaan dana ZIS untuk membantu korban bencana alam harus dimaksimalkan, mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang secara geologis sering terjadi bencana alam peran BAZ maupun LAZ sangat membantu dalam memberikan kontribusi kepada korban bencana alam.
2. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang judul yang kurang lebih sama dengan penelitian ini, diharapkan agar lebih banyak terjun kelapangan bencana guna mengetahui efek dari bantuan dari BAZNAS.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Kasdhi (2014). Optimalisasi peran Dompet Dhuafa Republika dalam pengembangan ekonomi umat. Jurnal Stain Kudus Vol 2, No 2, 2014

Abdull Harris Nasution, K. (2017). Kajian Strategi Zakat Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, *1*.

Anang Ariful Habib. (2016). Journal of Accounting and Business Studies Vol. 1, No. 1, September 2016. *Journal Accounting and Bussines Education 11 September 2016*, *1*(1), 21–37.

Andayanti, T. T. (2011). Dana Sumbangan Masyarakat Untuk Pembangunan Ekonomi Pasca Bencana Merapi. *Jurnal Penanggulanggan Bencana*, *2*.

Efendi, D. (2017). Pendistribusian zakat di Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM-BRI) Kanwil Medan Terhadap Korban Bencana Erupsi Sinabung. *Journal of Islamic Law*, *1*.

Kurniawati. (2015). kajian permaslaahan penetapan status bencana, kelembagaan BPBD, dan pengelolaan bantuan pasca terbitnya UU nomor 24 tahun 2007. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Negara*, *1*.

Muhajirin. (2017). Potensi dan Kontribusi Zakat, Infaq dan Shodaqoh dalam peningkatan Ekonomi dan Pendidikan (Studi Kasus di Wilayah Kota Bogor). *Jurnal Ekonomi Islam, Vol 8*, *Nom.*

Nurhasan Hamidi & Eko Suwardi. (2013). Analisis Akuntabilitas Publik Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Aspek Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi (Survei pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia). *Ekonomi Dan Bisnis Islam, VIII*(1), 1–22.

Ramadhita. (2012). Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat dalam Kehidupan Sosial. *Jurnal Hukum Dan Syariah, 3*.

Lapopo, J. (2010). FITRAH TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN DI INDONESIA PERIODE 1998 - 2010, 83–109.

Zamroni, I. (2011). Islam dan Kearifan Lokal di Jawa dalam Menanggulangi Bencana. *Jurnal Penanggulangan Bencana, 2*.

Htpps://diy.baznas.go.id/profil/diakses pada tanggal 18 April 2018

Https://yogyakarta.bps.go.id/bencanaalam diakses pada tanggal 20 Mei 2018

Wawancara dengan ketua Baznas Tanggap Bencana sekaligus ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS DIY, 25 maret 2018

Wawancara dengan ketua Baznas Tanggap Bencana sekaligus ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS DIY, 29 maret 2018

Wawancara dengan ketua Baznas Tanggap Bencana sekaligus ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS DIY, 20 April 2018

Wawancara dengan Bapak Budi Sekretaris Kecamatan Gedangsari Gunung Kidul Yogyakarta, 25 April 2018

Wawancara dengan Bapak Budi Kepala Dusun Sompok Bantul, 5 Mei 2018

Panduan Wawancara

Wawancara dengan Ketua BTB DIY

1. Apakah Baznas Diy memiliki manajemen program kerja seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan ?
2. Program apa saja yang sudah direncanakan ? siapa yang berperan dalam membuat perencanaan tersebut ?
3. Bagaimana pengorganisasian BTB DIY ?
4. Apakah semua program yang telah direncanakan sudah dilaksanakan semuanya ? apa saja yang sudah dilaksanakan ?
5. Siapa yang mengawasi atau mengontrol semua kegiatan BTB DIY ?
6. Bagaimanakah persiapan Baznas pra, saat dan pasca bencana ?
7. Jenis dana apa yang diambil untuk membantu korban bencana alam ?
8. Apakah pernah menggunakan dana zakat digunakan untuk hal tersebut ?
9. Bagaimana mekanisme penghimpunan dana untuk korban bencana alam
10. Bagaimana kerjasama Baznas provinsi dengan Baznas kabupaten yang lainnya ?
11. Apakah Baznas DIY merupakan koordinator bagi Baznas Kabupaten lainnya ?
12. Apakah memiliki kerjasama antara baznas provinsi dengan salah satu baznas kabupaten yang terjadi bencana alam ?
13. Bagaimana proses penyeleksian relawan ? apakah mereka mendapatkan fee ?
14. Ada berapa relawan untuk baznas DIY ?
15. Bencana apa saja yang dibantu oleh Baznas ?
16. Jenis bantuan apa saja yang diberikan untuk membantu korban bencana alam ?
17. Kejadian bencana alam apa saja yang sudah dibantu oleh Baznas ?

Wawancara dengan Kepala Dusun Sompok Bantul

1. Bagaimana kondisi Dusun Sompok saat banjir ?
2. Berapa banyak rumah yang terendam banjir air gara-gara bencana tersebut ?
3. Bagaimana kontribusi Baznas DIY dalam memberikan bantuan kepada masyarakat Dusun Sompok
4. Apakah berdampak baik kepada warga Dusun Sompok ?
5. Bagaimana dengan kondisi rumah dan warung yang telah hancur akibat banjir ?
6. Bagaimana kondisi warga Sompok setelah mendapatkan pelatihan dari BAZNAS DIY ?

Wawancara dengan sekretaris Kecamatan Gedangsari Gunung Kidul

1. Bagaimana kondisi Gedangsari saat terjadi kekeringan ?
2. Berapa banyak desa yang mengalami kekeringan ?
3. Bagaimana kontribusi Baznas DIY dalam memberikan bantuan kepada masyarakat Dusun Sompok ?
4. Berapa liter air bersih yang dibantu oleh Baznas DIY ?
5. Berapa KK yang dibantu oleh Baznas DIY
6. Bagaimana kondisi warga Gedangsari setelah mendapat bantuan dari Baznas DIY ?

Hasil Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Baznas Diy memiliki manajemen program kerja seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan ?	Ya, kami memiliki manajemen program kerja
2	Program apa saja yang sudah direncanakan ? siapa yang berperan dalam membuat perencanaan tersebut ?	Program pelatihan relawan, program goes to school, program penghimpunan dana, nanti kami lihatin data2nya. Tim BTB DIY yang berperan
3	Bagaimana pengorganisasian BTB DIY ?	Pengorganisasian dilakukan oleh tim BTB DIY yang diketuai oleh saya sendiri dan bantuan dari Baznas Kabupaten yang lain serta relawan yang terdaftar
4	Apakah semua program yang telah direncanakan sudah dilaksanakan semuanya ? apa saja yang sudah dilaksanakan ?	Belum semuanya, nanti saya lihatin data2nya mas
5	Siapa yang mengawasi atau mengontrol semua kegiatan BTB DIY ?	Yang mengawasi kami ialah pimpinan Baznas IV bagian pendistribusian dan pendayagunaan Baznas DIY

6	Bagaimanakah persiapan Baznas pra, saat dan pasca bencana ?	Kita sudah menyiapkan beberapa program yang terbentuk dalam manajemen bencana yaitu sebelum, saat dan ketika bencana. Saat pra bencana kita mengadakan pelatihan untuk relawan dan *goes to school* untuk materi mitigasi bencana.
7	Jenis dana apa yang diambil untuk membantu korban bencana alam ?	Dana sementara yang diambil dari dana *infaq*
8	Apakah pernah menggunakan dana zakat digunakan untuk hal tersebut ?	Untuk saat ini dana zakat belum digunakan untuk BTB DIY
9	Bagaimana mekanisme penghimpunan dana untuk korban bencana alam ?	Kami memiliki *website* untuk menyebarluaskan penggalangan dana dan juga melalui *social media*
10	Bagaimana kerjasama Baznas provinsi dengan Baznas kabupaten yang lainnya ?	Kami memiliki koordinator masing-masing setiap Baznas Kabupaten. Jadi ketika ada bencana alam disuatu daerah koordiantor tersebut saling koordinasi.
11	Apakah Baznas DIY merupakan koordinator bagi Baznas Kabupaten lainnya ?	Iyah, kami selaku koordinator bagi Baznas Kabupaten lainnya.
12	Apakah memiliki kerjasama antara baznas provinsi dengan	Iyah, punya kerjasama dibidang program kebencanaan

	salah satu baznas kabupaten yang terjadi bencana alam ?	
13	Bagaimana proses penyeleksian relawan ? apakah mereka mendapatkan fee ?	Tahap penyeleksiannya melalui 2 tahapan yaitu tahap dokumen yang harus di penuhi dan juga tahap wawancara. Iyah, mereka tidak mendapatkan *fee*
14	Ada berapa relawan untuk baznas DIY ?	Jumlah relawan 105 dan yang aktif 55 orang
15	Bencana apa saja yang dibantu oleh Baznas ?	Bencana yang termasuk dalam bencana social dan bencana alam
16	Jenis bantuan apa saja yang diberikan untuk membantu korban bencana alam ?	Tergantung kebutuhan dari wilayah yang terkena korban bencana alam. Seperti saat kekeringan kita beri bantuan air bersih, saat banjir kita bantu dengan posko makanan, dll.
17	Kejadian bencana alam apa saja yang sudah dibantu oleh Baznas ?	Nanti saya lihatin data-datanya di computer, diantaranya kekeringan di Gunung Kidul dan banjur di Bantul.

Wawancara dengan Kepala Dusun Sompok Bantul

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana kondisi Dusun Sompok saat banjir ?	Dusun Sompok merupakan dusun yang paling parah kondisinya ketika terjadi banjir, sebanyak 5 RT terendam air, 1 rumah dan 1 warung hancur.
2	Berapa banyak rumah yang terendam banjir air gara-gara bencana tersebut ?	Sekitar 50 rumah
3	Bagaimana kontribusi Baznas DIY dalam memberikan bantuan kepada masyarakat Dusun Sompok ?	Alhamdulillah, Baznas DIY memberikan bantuan posko makanan yang berada di SD Sompok yang bisa membantu warga Sompok untuk makan dalam kondisi banjir dan juga Baznas memberikan pelatihan *recovery* mental
4	Apakah berdampak baik kepada warga Dusun Sompok ?	Iyah mas, sangat berdampak baik bagi warga Sompok
5	Bagaimana dengan kondisi rumah dan warung yang telah hancur akibat banjir ?	Alhamdulillah, rumah dan warung yang hancur mendapat bantuan dari pemerintah berupa uang yang digunakan untuk membeli material untuk membangun rumah dan membeli bahan-bahan warung yang hanyut karena banjir.
6	Bagaimana kondisi warga Sompok setelah mendapatkan pelatihan dari BAZNAS DIY ?	Sekarang, warga kini sudah mulai tahu bagaimana mengantisipasi saat terjadi banjir dan yang trauma dengan air telah sembuh

Wawancara dengan sekretaris Kecamatan Gedangsari Gunung Kidul

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana kondisi Gedangsari saat terjadi kekeringan ?	Kondisi Gedangsari pada tahun 2017 sangat kering sehingga sulit untuk menemukan air bersih.
2	Berapa banyak desa yang mengalami kekeringan ?	Hampir setiap desa mengalami kekeringan, tetapi yang paling parah berada di desa
3	Bagaimana kontribusi Baznas DIY dalam memberikan bantuan kepada masyarakat Dusun Sompok ?	Baznas DIY memberikan bantuan air bersih untuk warga desa
4	Berapa liter air bersih yang dibantu oleh Baznas DIY ?	12.000 liter air bersih yang disalurkan Baznas DIY kepada warga Gedangsari
5	Berapa KK yang dibantu oleh Baznas DIY	440 KK yang disalurkan kepada warga Gedangsari
6	Bagaimana kondisi warga Gedangsari setelah mendapat bantuan dari Baznas DIY ?	Alhamdulillah, masyarakat merasa terbantu dengan adanya bantu air bersih dari Baznas DIY.

Lampiran



Foto bersama ketua BTB DIY



Foto bersama pimpinan Baznas DIY



Foto bersama Kepala Dusun Sompok Bantul



Pembatas Dusun Sompok



SDN Dusun Sompok



Stand posko makanan ketika banjir di Dusun Sompok



Kondisi rumah yang rusak karena bajir



Kondisi Dusun Sompok saat banjir



Foto bersama sekretaris camat Gedangsari



Pemandangan di Gedangsari



Bantuan Air Bersih dari Baznas DIY